

ANALISIS METODE ORF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR PESERTA DIDIK PADA LEVEL 1 SEKOLAH DASAR

Annisa Olivia Memosa¹, Chandra², Inggris Kharisma³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

annisaoliviamemosa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Oral Reading Fluency (ORF)* dalam pembelajaran membaca lancar pada peserta didik kelas I. Metode ORF yang dirancang untuk membantu peserta didik melakukan proses membaca lancar secara lisani dilakukan dengan memperhatikan kelancaran, akurasi, kecepatan dan prosodi dalam mencapai otomatisme, kode dan makna dalam isi teks bacaan. Namun, Analisis Kemampuan membaca lancar level satu ini hanya dilihat pada kemampuan akurasi, kecepatan dan otomatisitas. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini melibatkan lima peserta didik kelas I sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca lancar secara kognitif pada tingkat akurasi peserta didik mencapai 76 % yang didapat dari hasil jawaban peserta didik dan secara psikomotorik pada tingkat kecepatan dan otomatisitas mencapai 70,6%. Tujuan dengan aspek akurasi menunjukkan baik, sedangkan aspek psikomotorik menunjukkan masih perlu ditingkatkan. Tantangan yang dihadapi termasuk perbedaan kemampuan awal peserta didik dan kurangnya bimbingan intensif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ORF secara konsisten dengan pendekatan yang fleksibel serta dukungan tambahan bagi peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Lancar, Metode ORF, Level 1.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the *Oral Reading Fluency (ORF)* method in learning to read fluently in grade 1 students. The ORF method is designed to help students carry out the process of reading orally by paying attention to fluency, accuracy, speed and prosody in achieving automatic decoding and meaning in the contents of the reading text. However, the Analysis of Level One, Fluency Reading Ability is only seen in terms of accuracy, speed and automaticity. This descriptive study with a qualitative approach involved five grade 1 students as research subjects. Data were collected through direct observation and analyzed descriptively. The results showed that the average cognitive fluent reading ability at the level of student accuracy reached 76% which was obtained from the results of student answers and psychomotorically at the level of speed and automaticity reached 70.6%. The objectives with the accuracy aspect showed good, while the psychomotor aspect showed that it still needed to be improved. The challenges faced include differences in students' initial abilities and lack of intensive guidance. This study recommends the application of the ORF method consistently with a flexible approach and additional support for students who need more intensive assistance.

Keywords: Reading Ability, Fluency Reading, ORF Method, Level 1.

A. PENDAHULUAN

Salah satu komponen kemampuan berbahasa adalah membaca. Membaca sangat diperlukan dalam kehidupan. Membaca adalah pengucapan kata kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kemampuan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Kemudian membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Tarigan, 1985).

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Erwin, 2020). Membaca menjadi keterampilan dasar yang diperlukan dalam hampir semua subjek dan mata pelajaran. Kemampuan membaca lancar akan membantu siswa dalam memahami teks pelajaran, mengikuti instruksi, dan memperoleh pengetahuan baru di berbagai bidang studi. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca lancar, mereka dapat dengan mudah memahami teks yang mereka baca (Halimah, 2022). Siswa dapat menghubungkan konsep-konsep yang terkandung dalam teks, menarik kesimpulan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dengan cepat menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan menggunakan keterampilan membaca mereka untuk menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran lainnya (Farhani et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Membaca adalah kegiatan seseorang menerima informasi, dan pengalaman baru. Segala sesuatu yang dihasilkan dari membaca untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, mempertajam pandangan mereka, dan memperluas wawasan mereka. Kemampuan awal membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang lebih lanjut. Pertumbuhan keterampilan membaca ini membutuhkan perhatian guru, dan kemampuan membaca pada kelas satu SD merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Agar berfungsi dengan baik, pondasi harus kuat dan kokoh. Peserta didik diharapkan tekun dalam pembelajaran, kesabaran dan ketelitian.

Dalam setiap proses pembelajaran di lingkungan sekolah, keterampilan membaca termasuk ke dalam kemampuan esensial yang perlu dikuasai oleh peserta didik (Hasanah &

Lena, 2021). Kemampuan membaca adalah salah satu aspek perkembangan bahasa pada anak yang diharapkan dapat mempermudah kehidupan mereka, seperti dalam membaca petunjuk, arah, surat, cerita, dan memperoleh pengetahuan (Mifta Hurrahmi et al., 2024). Salah satu bentuk kemampuan literasi yang termasuk dalam keterampilan membaca dikenal sebagai bacaan awal. Bacaan awal ini didefinisikan sebagai tahap awal yang dimiliki oleh anak dalam proses memahami tulisan. Di tahap ini, kemampuan tersebut akan dijadikan sebagai landasan untuk mendalami berbagai disiplin ilmu di masa mendatang (Purwanti et al., 2023).

Kemampuan membaca lancar anak sekolah dasar cenderung diukur dengan indikator yang berbeda-beda di beberapa negara. Namun, juga ditemukan pengukuran indikator kemampuan membaca lancar yang sama. Beberapa peneliti menggunakan ketepatan dan kecepatan dalam mengukur kemampuan membaca lancar anak. Ada juga yang menggunakan prosodi dalam mengukur kemampuan membaca lancar anak Sekolah Dasar. Namun, juga ditemukan peneliti yang menggabungkan ketepatan, kecepatan, dan prosodi dalam mengukur kemampuan membaca lancar anak (Lee & Chen, 2019). Perlu diperhatikan bahwa jika peserta didik belum bisa mengenal huruf maka membaca lancar juga mengalami hambatan (Chandra et al., 2023).

Kemampuan membaca dapat dikembangkan sejak dini. Anak sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan baik apabila dalam bimbingan maksimal dari pendidik. Kemampuan membaca lancar dilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Kriteria ini dapat dilatih semenjak anak mulai terlatih membaca di kelas satu semester dua. Kemampuan membaca lancar anak Indonesia usia 7-8 tahun yang berada di kelas 2 sekolah dasar semakin memprihatinkan (Allington, 2015).

Selanjutnya, Membaca lancar adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa di kelas 1. Kemampuan untuk membaca dengan lancar merupakan kunci keberhasilan dalam belajar berbagai mata pelajaran. Siswa di kelas 1 SD sedang berada di tahap awal perkembangan kemampuan membaca mereka, sehingga penguasaan kemampuan membaca lancar merupakan kunci keberhasilan selanjutnya. Siswa kelas satu harus dapat membaca lancar karena ini akan membantu mereka membangun dasar pembelajaran yang solid dan memberikan pijakan yang kuat untuk perjalanan akademik mereka di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang tidak dapat membaca lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan mengembangkan pemahaman yang memadai (Sudarmika, 2021).

Sejak peserta didik mulai belajar membaca di semester dua kelas satu, kriteria ini dapat diterapkan (Allington, 2014). Dengan membaca dengan lancar secara teratur, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan memperluas kosa kata mereka. Mereka juga dapat belajar kata-kata baru, struktur kalimat, dan cara menggunakan bahasa secara kontekstual dengan benar. Kemampuan membaca dengan lancar juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menulis (Isprianti, 2022).

Kemudian, Metode ORF (Oral Reading Fluency) yang dirancang untuk membantu peserta didik melakukan proses membaca lancar secara lisan dilakukan dengan memperhatikan kelancaran, akurasi, kecepatan dan prosodi dalam mencapai otomatisme dekode dan makna dalam isi teks bacaan (Chandra, 2022).

Dengan membaca lancar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahasa dan memperluas kosa kata mereka. Mereka juga dapat belajar kata-kata baru, struktur kalimat, dan cara menggunakan bahasa secara kontekstual dengan benar. Kemampuan membaca lancar juga meningkatkan kemampuan menulis siswa (Isprianti, 2022). Memiliki pemahaman yang baik tentang struktur bahasa dan kata-kata yang tepat, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih baik dalam tulisan mereka. Kemampuan membaca lancar menjadi landasan bagi kesuksesan akademik secara umum. Siswa yang mampu membaca dengan lancar memiliki keuntungan dalam memperoleh pengetahuan, memahami informasi, menguasai mata pelajaran, dan mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah (Athahirah, 2024).

Berdasarkan uraian diatas bahwa Membaca lancar level 1 adalah kemampuan peserta didik di kelas 1 dengan membaca cepat, lancar, akurat serta otomatisasi bacaan juga baik tanpa hambatan. Membaca lancar level 1 peneliti fokuskan pada penilaian kognitif dan psikomotorik peserta didik. Ini menunjukkan bahwa mereka dapat membaca teks dengan kecepatan yang memadai, memahami isi teks, dan tidak terbata-bata atau terhenti saat membaca. Namun, Siswa kelas satu masih banyak yang mengalami masalah tersebut. Hal itulah yang menjadi analisis penulis terhadap kemampuan membaca lancar level 1 secara kognitif dan psikomotorik pada peserta didik sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang difokuskan untuk menguraikan secara rinci bagaimana metode ORF diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar pada siswa kelas I di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan uraian terhadap objek penelitian sebagaimana kondisi aslinya. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan fenomena secara natural

dan mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan, khususnya terkait efektivitas tiap tahapan dalam metode ORF membaca lancar pada level 1 yang memiliki dua dimensi penilaian yaitu ketepatan dekode kata dan kecepatan dekode kata yang diterapkan di kelas dua semester satu (Zimmerman et al., 2019)

Penelitian ini merupakan mini riset dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang peserta didik kelas I yang dipilih menggunakan teknik sampel acak sederhana dari salah satu sekolah dasar di lingkungan tempat tinggal peneliti. Pemilihan sampel acak sederhana dilakukan agar setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk dijadikan subjek penelitian, sekaligus meminimalkan bias (Firmansyah et al., 2022). Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode ORF. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data hasil observasi untuk mengetahui efektivitas masing-masing tahapan metode ORF dalam membantu peserta didik mengenali huruf, membaca kata dalam waktu 1 menit, dan memahami bacaan sederhana untuk mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, analisis juga difokuskan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang muncul selama penerapan metode, serta melihat sejauh mana metode ORF sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik kelas I.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada lima peserta didik kelas I sebagai subjek mini riset. Penelitian difokuskan pada penerapan metode ORF (*Oral Reading Fluency*) dalam pembelajaran membaca lancar yang bertujuan agar peserta didik berada pada tahap membaca lancar diantaranya tidak lagi mengeja kata, sudah mengenal semua huruf, dan sudah mampu merangkai semua huruf membentuk kata tanpa mengeja pada peserta didik kelas I sekolah dasar. Penelitian dengan subjek berjumlah 5 orang ini untuk mendapatkan hasil yang relevan baik dari kemampuan kognitif maupun psikomotorik.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum baik dalam hal akurasi membaca lancar karena sebagian peserta didik kurang fokus selama proses penilaian. Sedangkan dari kecepatan dan otomatisasi bacaan sudah baik karena peserta didik mampu membaca lancar namun hanya sebagian kecil peserta didik yang belum menguasai kecepatan dan otomatisasi membaca lancar.

Kemudian, peneliti menggunakan sebuah teks cerita sederhana yang berjudul “Si Manis Kesayanganku”. Teks ini menceritakan mengenai keadaan seekor kucing yang sangat dirawat oleh pemiliknya. Dari teks tersebut, peneliti menghasilkan 10 buah pertanyaan berbentuk soal

pilihan ganda yang digunakan sebagai sarana penilaian kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik ketika membaca lancar. Dalam proses pengujian kemampuan membaca lancar, peserta didik terlihat sedang fokus mengerjakan lembar kerja dan terjadi proses membaca lancar oleh peserta didik yang diamati satu persatu oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi dibawah ini yang diambil disaat pengerjaan lembar kerja.



Gambar 1. Proses pengerjaan soal membaca lancar

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik fokus dan percaya diri mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan peneliti. Peserta didik yang sudah lancar membaca dengan mudah menjawab pertanyaan dengan tepat dan membaca dengan kecepatan dan otomatisasi yang baik. Sedangkan, sebagian kecil peserta didik yang belum memiliki kemampuan lancar membaca mereka fokus beberapa menit dan setelahnya sering bertanya kepada peneliti. Hal ini menandakan kemampuan sebagian kecil peserta didik dalam hal membaca lancar masih harus ditingkatkan.

Perhitungan membaca lancar pada level 1 ini difokuskan pada Akurasi, kecepatan dan otomatisasi membaca kemudian digunakan rumus yang relevan, maka berdasarkan penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Lancar Peserta didik Level 1

Nama	Penilaian										Skor	
	Akurasi dalam membaca					Kecepatan dan otomatisasi membaca						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
CA		✓				✓					50	
AA			✓					✓			60	
NA				✓					✓		80	

DA				<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	90
PI				<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	100

(Sumber : Data Peneliti, 2025)

Aspek 1 : Akurasi dalam membaca dengan memperhatikan ketepatan dekode kata.

Aspek 2 : Kecepatan dan Otomatisasi dengan memperhatikan proses membaca peserta didik tanpa adanya hambatan dalam waktu satu menit.

Berdasarkan nilai yang didapat peserta didik, maka dapat kita perhatikan bahwa terdapat dua orang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, satu orang memiliki kemampuan sedang, dan dua orang memiliki kemampuan yang sudah terkualifikasi sangat baik.

Tabel 2. Tingkat Kinerja untuk akurasi dekode kata.

Tingkat Independen	97-100 %
Tingkat Instruksional	90-96 %
Tingkat Frustasi	>90 %

Sumber : Timothy V. Rasinski, (2004:6)

Tabel 3. Tingkat Kinerja untuk akurasi Dekode Kata pada Subjek (Dalam persen)

No	Nama Siswa	Tingkat Akurasi	Keterangan
1	CA	77,45%	Tingkat Frustasi
2	AA	85,17%	Tingkat Frustasi
3	NA	98,12%	Tingkat Instruksional
4	DA	98,48%	Tingkat Instruksional
5	PI	99,22%	Tingkat Independen

Menurut data yang terdapat dalam tabel 4, dari lima subyek yang diamati, dua subyek menunjukkan tingkat akurasi menggambarkan Frustasi, kemudian dua subyek tingkat akurasi menunjukkan Instruksional. Dan satu subyek menunjukkan tingkat akurasi yang menggambarkan Independen.

Tabel 4. Tingkat Otomatisitas Membaca Dekode Kata pada Subyek (Dalam 1 menit)

Nomor	Responden	Kata yang dibaca benar	Jumlah Kata yang dibaca	Keterangan
1	CA	20	28	Tidak Memenuhi Syarat

2	AA	50	53	Tidak Memenuhi Syarat
3	NA	75	79	Memenuhi Syarat
4	DA	86	82	Memenuhi Syarat
5	PI	122	122	Memenuhi Syarat

(Sumber : Data Peneliti, 2025)

Tabel 5. Tingkat otomatisitas membaca dekode kata

Kelas	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3
1		10-30	30-60
2	30-60	50-80	70-100
3	50-90	70-100	80-110
4	70-110	80-120	100-140
5	80-120	100-140	110-150
6	100-140	110-150	120-160
7	110-150	120-160	130-170
8	120-160	130-170	140-180

Rumus Kelancaran Membaca

$$\text{Rumus Kelancaran} = \frac{\text{Jumlah Kata yang Benar}}{\text{Jumlah Kata yang Dibaca (1 Menit)}} \times 100$$

Dua metode utama digunakan untuk mengukur kelancaran membaca atau kefasihan membaca lancer level 1. Pertama adalah akurasi, jumlah kata yang benar adalah jumlah kata yang dibaca dengan benar tanpa kesalahan seperti substitusi, penghilangan, atau salah pengucapan. Kedua, kecepatan dan otomatisitas dimana jumlah kata yang dibaca dalam satu menit adalah jumlah total kata yang dibaca oleh pembaca dalam waktu tersebut, termasuk jumlah kata yang salah dibaca oleh peserta didik. Terakhir, tingkat kefasihan membaca dihitung dengan membagi jumlah kata yang benar dengan jumlah kata yang dibaca dalam satu menit, kemudian hasilnya dibagi dengan tingkat kefasihan. Oleh karena itu, rumus ini memahami seberapa lancar seorang pembaca membaca suatu teks dengan mempertimbangkan persentase kata yang dibaca dengan benar dari total jumlah kata dalam satu menit. Kefasihan membaca yang tinggi, dinyatakan dalam persentase yang tinggi, menunjukkan kemampuan

pembaca dalam membaca teks secara akurat dan lancar. Sebaliknya, kefasihan membaca yang rendah menunjukkan bahwa pembaca kesulitan membaca teks secara akurat dan lancar.

Pada level 1, teknik membaca lancar berfokus pada pengembangan dasar-dasar membaca yang kuat. Metode Oral Reading Fluency (ORF) menjadi salah satu pendekatan yang relevan, dengan menekankan pada kelancaran, akurasi, kecepatan, dan prosodi untuk mencapai otomatisme dekode dan pemahaman makna teks. Teknik yang diterapkan dalam metode ORF melibatkan penilaian terhadap ketepatan dan kecepatan dekode kata. Dengan demikian, siswa dilatih untuk tidak hanya membaca kata dengan benar, tetapi juga melakukannya dengan efisien. Karakteristik membaca lancar pada level 1 ditandai dengan kemampuan siswa untuk membaca teks sederhana dengan kecepatan yang memadai, akurasi yang baik, dan pemahaman terhadap isi teks. Siswa seharusnya tidak lagi mengeja kata, namun sudah mengenal semua huruf, dan mampu merangkai huruf menjadi kata tanpa mengeja. Fokus utama pada level ini adalah pada pengembangan kemampuan kognitif (pemahaman teks) untuk mencapai akurasi dan psikomotorik (kecepatan dan otomatisasi membaca) bagi peserta didik level 1.

Pembahasan

Perkembangan setiap anak itu unik. Setiap anak memiliki jadwalnya masing-masing. Usia 6-7 Tahun (kelas 1 SD/MI). Oral Reading Fluency (ORF) adalah ukuran keterampilan fonik dan kata tingkat lanjut, membaca teks yang terhubung secara akurat dan lancar, dan pemahaman bacaan. Ada dua bagian ORF: membaca sebuah bacaan secara lisan dan menceritakan kembali bacaan tersebut. Untuk bagian membaca lisan, siswa diberi bacaan teks tingkat kelas yang tidak dikenal dan diminta untuk membaca selama 1 menit. Kesalahan seperti penggantian, penghilangan, dan keraguan selama lebih dari 3 detik ditandai saat mendengarkan siswa membaca dengan suara keras (Chandra, 2022).

Untuk penilaian tolok ukur, siswa diminta untuk membaca bacaan tingkat kelas yang berbeda selama 1 menit masing-masing. Skornya adalah jumlah rata-rata kata yang dibaca dengan benar dan jumlah rata-rata kesalahan bacaan dikali seratus. Bagian membaca lisan dari pengukuran ini dapat digunakan dari pertengahan kelas satu hingga akhir kelas enam. Namun, peneliti hanya memfokuskan untuk kelas 1. Bagian Menceritakan Kembali bacaan dari ORF mengikuti pembacaan setiap bacaan, asalkan siswa telah membaca setidaknya 40 kata yang benar per menit pada bacaan yang diberikan. Kemudian, Passage Retell dimaksudkan untuk memberikan pemeriksaan pemahaman untuk penilaian ORF, dan memberikan indikasi bahwa siswa membaca untuk mencari makna. Penilaian kualitas respons menjadi indikasi penilai untuk membuat penilaian kualitatif terhadap kualitas respons siswa. Penilaian harus didasarkan pada seberapa baik siswa dalam menjawab pertanyaan dan proses membaca tanpa adanya hambatan.

Idealnya, siswa kelas 1 SD diharapkan mampu membaca lancar sebagai fondasi penting untuk keberhasilan akademik selanjutnya. Kemampuan membaca lancar yang ideal mencakup membaca cepat, akurat, dan otomatis, serta memahami makna bacaan tanpa hambatan. Dengan kemampuan ini, siswa dapat dengan mudah memahami teks pelajaran, mengikuti instruksi, memperoleh pengetahuan baru, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode ORF dalam penelitian ini menghasilkan analisis yang mendalam terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas 1. Metode ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengukur dan mengembangkan akurasi, kecepatan, dan otomatisasi membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ORF efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam membaca lancar, sehingga memberikan dasar untuk intervensi yang tepat.

Banyak faktor yang saling berkorelasi memengaruhi kemampuan membaca lancar siswa di kelas I. Dalam usia ini, perhatian yang pendek, lingkungan kelas yang tidak baik, atau motivasi yang rendah dapat menyebabkan kesulitan membaca dan dekodean kata yang tepat. Selain itu, tingkat pengenalan huruf yang rendah dan kemampuan dekode kata yang belum matang juga berkontribusi pada tingkat akurasi yang rendah.

Adapun beberapa siswa yang telah berhasil diobservasi peneliti menyimpulkan hal yang menjadi faktor-faktor umum dalam kesulitan membaca siswa antara lain :

1. Kesulitan membaca kata atau kalimat yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pada kelas tinggi sekolah dasar sudah mempelajari teks yang lebih kompleks dibandingkan sewaktu masih di kelas rendah. Siswa yang belum bisa membaca lancar akan sulit dan membutuhkan waktu yang lama dalam menjawab pertanyaan. Hal ini peneliti melihatnya pada saat melakukan observasi di kelas 1, Sebagian kecil siswa tidak paham dengan suatu kata di dalam teks sehingga berpengaruh pada akurasi bacaan.
2. Kurangnya motivasi dan minat baca. Minat baca adalah keinginan yang kuat untuk membaca walaupun di sela kesibukan (Rahim, 2008). Motivasi dan minat yang rendah tidak dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Siswa yang tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk membaca mereka tidak akan melibatkan diri dengan baik dalam pembelajaran literasi hal ini akan membuat mereka kesulitan dalam membaca.
3. Kurangnya latihan membaca yang memadai. Membaca secara teratur beragam bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar. Kesulitan membaca

dapat terjadi apabila latihan membaca secara rutin tidak diterapkan. Sarana seperti buku yang beragam menjadi hal yang penting untuk kelangsungan latihan membaca. Alangkah baiknya guru menggalakkan latihan membaca dalam pembelajaran dan dilakukan secara konsisten sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya.

4. Kurangnya dukungan dari lingkungan. Faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dan peran orang tua juga dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Jika siswa tidak didorong untuk melakukan hal yang positif dalam membaca dari orang tua maupun orang terdekatnya mereka akan kehilangan inspirasi dalam memgembangkan kemampuan literasi.
5. Emosional dan psikologis siswa. Ketidakpercayaan diri dan kecemasan mempengaruhi kemampuan untuk konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran terutama saat pembelajaran membaca dengan metode diskusi dimana guru meminta siswa untuk mengajukan ide/gagasan. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam hal ini adalah hal penting guna dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu bacaan literasi. Hal yang dapat mendukung peningkatan kemampuan baca siswa adalah latihan membaca, memberikan bacaan literasi yang sesuai dengan kemampuannya, pengajaran yang efektif dan memotivasi siswa.

Jika siswa kelas 1 belum mampu membaca lancar, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, memahami materi, dan mengembangkan pemahaman yang memadai. Hal ini dapat menghambat kemajuan akademik mereka secara keseluruhan. Solusi yang direkomendasikan meliputi penerapan metode ORF secara konsisten dengan pendekatan yang fleksibel, serta pemberian dukungan tambahan dan bimbingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan membaca lancar siswa kelas I. Secara umum, kemampuan akurasi membaca (76%) cenderung lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kecepatan dan otomatisasi membaca (70,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa umumnya mampu mendekode kata dengan cukup tepat, namun masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan cepat dan lancar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Oral Reading Fluency (ORF) dalam pembelajaran membaca lancar pada siswa kelas I menunjukkan hasil yang beragam. Secara umum, kemampuan akurasi membaca siswa cenderung lebih baik daripada kecepatan dan otomatisasi membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa umumnya mampu mendekode kata dengan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal kecepatan dan otomatisitas membaca. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti fokus, motivasi, dan latihan membaca yang memadai dalam mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa.

Selanjutnya, Guru diharapkan menerapkan metode ORF secara fleksibel, memberikan dukungan tambahan pada siswa yang kesulitan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan membaca lancar. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan besar menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi untuk memproleh gambaran dan acuan yang lebih luas mengenai kaitan antara membaca lancar berdasarkan akurasi, kecepatan dan otomatisitas bacaan peserta didik level 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidina, N. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Level I Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Tipe Scramble DI Kelas I Sekolah Dasar*. 2(2), 52–61.
- Aprianti, S. N. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Lancar Pada Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 297–305. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24072>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupe.nsi.v3i2.1984>
- Atthahirah Azzahra, Mira Maulidya Fajar, Sukma Rabbani, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Chandra, C., Kharisma, A., & Fitryona, N. (2023). Desain Dongeng Imajinatif dalam Pembelajaran Oral Reading Fluency di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2568>
- Fitri, N. A., Kasmayulia, R., & Suriani, A. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level*

- 2 Siswa SD. 2(2), 265–274.
- Good, R. H., Kaminski, R. A., Cummings, K. D., Dufour-Martel, C., Petersen, K., Powell-Smith, K. A., Stollar, S., & Wallin, J. (2011). *Benchmark 3 Oral Reading Fluency Level 6 / Progress Monitoring For use with remote testing*.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hufinah, S. H. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 788–885. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.437>
- Info, A. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Pembelajaran Guide Writing di Kelas V*. 2(2), 10–18.
- Mifta Hurrahmi, Wini Media Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 304–324. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741>
- Muhammad, Taufina, dan C. (2018). Preliminary Research, Prototyping,. *Litera*, 17(2), 202–212. <https://jurnal.ugm.ac.id/jks/article/view/43117>
- Muhdiar, F. A., & Handayani, E. (2019). Efektivitas Teknik Repeated Oral Reading Dan Implementasi Teknik-Teknik Modifikasi Perilaku Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Pada Anak Dengan Mild Intellectual Disability. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.21872>
- Purwanti, A., Pratiwi, C. P., & Sartini, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar melalui Model PBL berbantu Media APE pada Siswa Kelas 1. *Journal of Education Research*, 4(3), 1222–1230. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.280>
- Restu Rahayu et al. (2021). Jurnal basice.du. *Jurnal basice.du*, 5(4), 2541–2549.
- Septiarini, D. S., Heryadi, D., & Chandra, D. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 498. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45930>
- Taufina, Chandra, & Kharisma, A. (2019). Technology integration in thematic learning to welcome the era of the industrial revolution 4 . 0 in elementary schools. *Proceeding Internasional Seminar of Primary Education*, 2, 10–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/14297>
- Taufina, T., & Chandra, C. (2018). *The Implication of Authentic Assessment in Thematic Integrated Learning Process at Lower Level Elementary School Early Childhood*

Development. 169(Icece 2017), 140–143. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.36>